LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI INTERNAL HASIL PENELITIAN SENI PERTUNJUKAN (1984/1985-1994/1995)



Oleh:

Victor Ganap, M.Ed NIP. 130 879 507

Anggota

- 1. Drs. Socprapto Socdjono, MFA, Ph.D NIP.130 936 793
 - 2. Th. Suharti, SST, Su NIP. 130 519 060
 - 3. Drs. Marsono, MS NIP. 130 808 782

Dibiayai Dengan Dana OPF Tahun anggaran1995/1996 Nomor Kontrak 304/PT/44.04/PL03.10/1996

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1996

LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI INTERNAL HASIL PENELITIAN SENI PERTUNJUKAN (1984 / 1985 - 1994 / 1995)



Victorius Ganap, M. Ed NIP. 130879507

Anggota:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D NIP. 130936793

> 2. Th. Suharti, SST, SU NIP. 130519060

3. Drs. Marsono, MS NIP. 130808782



Dibiayai dengan Dana OPF Tahun Anggaran 1995/1996 Nomor Kontrak: 304 / PT. 44. 04 / PL. 03. 10 / 1996

LEMBAGA PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA YOGYAKARTA

1996

LAPORAN PENELITIAN

EVALUASI INTERNAL HASIL PENELITIAN SENI PERTUNJUKAN (1984/1985 - 1993/1994)



Victorius Ganap, M. Ed.
Th. Suharti, SST, MS
Drs. Marsono, MS
Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D.

Dibiayai Oleh Proyek OPF tahun anggaran 1995/1996 Nomor Kontrak :

LEMBAGA PENELITIAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA YOGYAKARTA

1996

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Internal Hasil Penelitian Seni Pertunjukan (1984/1985 - 1993/1994)2. Ketua Tim Penelitian a. Nama Lengkap : Victorius Ganap, M.Ed. b. Jenis Kelamin : Laki-laki C. NIP : 130879507 d. Pangkat/Golongan : Pembina, Gol.IV/a e. Jabatan sekarang : Lektor f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Musik q. Institut : Institut Seni Indonesia Yooyakarta 3. Jumlah Tim Peneliti 4 orang 4. Lokasi Penelitian Yogyakarta 5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembaqaan sebutkan a. Nama Instansi b. Alamat 6. Jangka Waktu Penelitian : 12 bulan 7. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.000.000,00 (Tiga juta rupiah) Yogyakarta, 22 April 1997

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Ben Suharto, SST, MA

NIP: 130442730

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian,

DR. M. Dwi Marianto

NIP: 131285252

Ketua Tim Penelitian,

V. Ganap, M.Ed.

NIP: 130879507

PRAKATA

Segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah atas rahmat dan perkenanNya sehingga akhirnya Tim Peneliti ini dapat menyelesaikan Laporan Penelitian ini walaupun mengalami kelambatan. Untuk itu Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas kepercayaan yang diberikan kepada Tim Peneliti untuk melakukan Evaluasi Internal Penelitian Seni Pertunjukan (1984/1985 - 1993/1994).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Lembaga Penelitian dalam meningkatkan kualitas penelitian khususnya di Fakultas Seni Pertunjukan. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para anggota Tim Peneliti atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama melaksanakan penelitian ini. Bantuan yang tidak ternilai berupa penyusunan proposal, penyajian dalam seminar pertama, penyusunan kuesioner dan pendistribusiannya kepada para peneliti di Fakultas Seni Pertunjukan, serta pemikiran dan pendapat yang amat berharga dalam setiap diskusi.

Laporan penelitian yang amat sederhana ini tentunya tidak luput dari segala kekurangan, yang untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kepentingan Lembaga Penelitian dan para peneliti Seni Pertunjukan pada khususnya.

Yogyakarta, 17 April 1996 Ketua Tim Peneliti

Evaluasi Internal Hasil Penelitian Seni Pertunjukan (1984/1985 - 1993/1994)

(Internal Evaluation on The Outcome of Performing Arts' Research 1984/1985-1993/1994)

Victorius Ganap - Th. Suharti - Marsono - Soeprapto Soedjono ABSTRACT

The main purpose of this investigation is to evaluate the effectiveness of Performing Arts' research activities which organised by Institute for Research, The Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta for a period from 1984 until 1993. There has been a tremendous progress in quantity of researcher within that period, while in the other hand, there are many more that have never conducted even a single research. Most of performing arts' faculties are prominent artists in their own field of arts, where it is not surprising if they prefer to perform rather than doing a research, despite an opportunity for them to maintain the process of invention through a specific research program, which aim to producing new pieces of dance, music, theatre, and puppetry with considerable extent of academic and artistic values. The pheno menon of an artwork research has yet to be described as different from the actual research on humanities. However, the concept of arts research methodology is still under justification by the experts at the consortium of arts higher education. Institute for Research has been managing hundreds of research projects, and remain committed to enhance the quantity and to improve the quality of research activities among the faculties. Obviously, most of the researchers are beginners, considered to do the research as an exercise, before they attain the status as senior researcher. Until then, they are in need of qualified supervisors, whether or not they will be counselled to their subject matter adequately. The outcome of performing arts' research has shown another respect that the grants has been scarcely enough to help motivate the interest of researcher to apply consecutively.

DAFTAR ISI

	ŀ	Halaman
PRAKATA		i
ABSTRACT	••••••	ii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Tujuan Penelitian	6
	C. Tinjauan Pustaka	6
	D. Hipotesis	9
	E. Metode Penelitian	10
BAB II	KEGIATAN PENELITIAN SENI PERTUNJUK-	
	AN	13
	A. Lembaga Penelitian	13
	B. Data Penelitian Seni Pertunjukan (1984/1985 - 1993/1994)	16
BAB III	ANALISIS HASIL EVALUASI DAN PEMBA-	24
	A. Tabulasi Data Kuesioner	24
	B. Analisis Data	26
	 Frekuensi Penelitian Seni Pertunjukan 	26
	 Motivasi Penelitian Seni Pertunjukan 	31
	3. Pembimbingan Penelitian	36
	4. Metode Penelitian	39
	5. Proses Penelitian	43

BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	47
	A. Kesimpulan	17
	B. Saran	48
DAFTAR PUST	AKA 5	5 1
LAMPIRAN 1	Surat Pengantar Kuesioner Untuk Para Dosen dan Peneliti Seni Pertunjukan	
LAMPIRAN 2	Kuesioner Ditujukan Kepada Dosen dan Peneliti Seni Pertunjukan	



DAFTAR TABEL

			1	nal	Laman
TABEL	11	:	Grafik Penelitian Seni Pertunjukan		18
TABEL	2	:	Jumlah Penelitian Per Program Studi .	•	19
TABEL	3	•	Jumlah Responden Per Program Studi		25
TABEL	4	:	Kelompok Peneliti Menurut Frekuensi .	•	26
TABEL	5	:	Partisipasi Peneliti Pada Jenis Pe- nelitian	•	27
TABEL	6	:	Peneliti Yang Tidak Melakukan Pene- litian Kelompok	•	28
TABEL	7	:	Peneliti Yang Melakukan Penelitian Kelompok	•	29
TABEL	8	:	Motivasi Peneliti Melakukan Peneli- tian		31
TABEL	9	:	Peneliti Yang Kurang Bergairah		32
TABEL	10	:	Sikap Peneliti Terhadap Penelitian Mereka		34
TABEL	11	•	Topik Penelitian Yang Menarik Minat Peneliti		34
TABEL	12	:	Penelitian Yang Disponsori Lembaga Lain		35
TABEL	13	:	Frekuensi Pembimbingan Penelitian		36
TABEL	14	:	Kesulitan Peneliti Berkonsultasi		37
TABEL	15	:	Kriteria Peneliti Memilih Pembimbing		38
TABEL	16	:	Penilaian Peneliti Terhadap Manfaat Penelitian		38
TABEL	17	:	Kesulitan Menyusun Proposal Penelitia	n	39
TABEL	18		Kesulitan Dalam Menyusun Metode Pe-		39

halaman

TABEL	19	:	Kesulitan Peneliti Menyusun	
			Tinjauan Pustaka 42	
TABEL	20	:	Proses Penelitian Yang Kurang Lancar . 43	
TABEL	21	:	Terlambat Menyerahkan Hasil Penelitian 44	
TABEL	22	:	Upaya Penyempurnaan Prosedur Pene-	
			litian 45	
TABEL	23	:	Grafik Faktor Penyebab Kesulitan	
			Penelitian	



DAFTAR GAMBAR

halaman

DIAGRAM	1	:	Penyetaraan Karya Seni dan	
			Karya Ilmiah	49
DIAGRAM	2	:	Proses Penjenjangan Karier	
	•		Peneliti	49
DIAGRAM	3	:	Prosedur Penelitian	50



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Semenjak Institut Seni Indonesia Yogyakarta didirikan pada tanggal duapuluhtiga Juli seribusembilanratus delapan puluhempat, maka Lembaga Penelitian yang pada waktu itu masih bernama Balai Penelitian sebelum ditingkatkan menjadi lembaga pada tahun seribusembilanratus sembilanpuluhtiga sampai dengan tahun fiskal 1993/1994, telah menghasilkan sejumlah tigaratus duapuluh tiga penelitian, di mana telah termasuk pula di dalamnya sejumlah duapuluh penelitian perrancangan karya seni.

Hasil penelitian tersebut secara kuantitatif dapat dikatakan cukup menggembirakan, namun secara kualitatif sebagian besar dari hasil penelitian tersebut masih perlu ditingkatkan. Pengamatan ini didasarkan pada rasio dosen dan mahasiswa satu berbanding sepuluh, yang dapat dikatakan cukup ideal dari segi kuantitas secara keseluruhan.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta memang belum memiliki dosen dengan status sebagai tenaga peneliti yang khum
sus, namun para dosen pada umumnya menyadari akan tugas
mereka untuk meneliti, selain mengajar dan berkarya seni
dalam rangka melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh
karena para peneliti itu juga berstatus dosen, maka sudah sewajarnya apabila para peneliti tersebut juga berjenjang pula
status mereka. Ada peneliti yang dikategorikan sebagai pe-

2

neliti pemula yang pada umumnya adalah para dosen yang masih muda dalam pengalaman pendidikan maupun penelitiannya, sehingga kepada mereka diberikan kesempatan untuk melatih diri melaku-kan penelitian. Sementara itu terdapat pula jenis penelitian mandiri yang pada umumnya ditujukan kepada para dosen yang memiliki senioritas dalam kepangkatan, atau mereka yang telah menempuh pendidikan lanjut dan memiliki kualiffikasi S-2 maupun S-3.

Berbagai kondisi para peneliti tersebut merefleksikan berbagai kualitas hasil penelitian mereka. Hasil penelitian yang terbaik tentunya diharapkan dari para peneliti mandiri karena mereka dapat dikategorikan sebagai peneliti yang telah berpengalaman, apabila dibandingkan dengan para peneliti pemula. Namun kenyataannya tidaklah selalu demikian, bahkan dapat saja terjadi hal yang sebaliknya, di mana refleksi ini memberikan nuansa permasalahan tersendiri.

Mengamati kegiatan penelitian setiap tahunnya, terdapat fakta yang menarik untuk diketengahkan, yaitu dari sejumlah tigaratus duapuluh tiga penelitian yang dilakukan selama kurun waktu sepuluh tahun itu ternyata banyak dilakukan oleh peneliti yang sama. Sebenarnya kehadiran individu peneliti yang selalu sama dari tahun ke tahun merupakan suatu pertanda yang menggembirakan, dalam arti terdapat kontinuitas yang positif sepanjang mereka mampu meningkatkan kualitas diri dan memotivasi para dosen lainnya untuk turut serta melakukan kegiatan penelitian. Namun kenyataannya lagi tidaklah selalu demikian, karena menurut pengamatan bahkan dari pe-

neliti yang sama sekalipun tetap saja ada yang belum mampu menunjukkan peningkatan dari kualitas penelitiannya. Terlebih lagi saat ini kegiatan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi lebih banyak ditujukan untuk memenuhi kepentingan pribadi para dosen dalam upaya meraih jenjang kepangkatan yang lebih tinggi. Akibatnya, penelitian tersebut dilakukan dengan bobot yang sama dengan penelitian sebelumnya. Tidak terdapat peningkatan dalam kualitas penelitian dapat terlihat dari lingkup permasalahan yang hendak diteliti selalu tertuju pada topik yang dapat ditelusuri dengan pendekatan yang sama, demikian pula jenis penelitian maupun metodenya, yang dikamuflase dengan obyek yang berbeda. Apabila dipertimbangkan bahwa situasi semacam ini merupakan hal yang umum pada semua perguruan tinggi, maka si peneliti itu tidaklah dapat disalahkan sepenuhnya, namun demikian tidak ada salahnya pula apabila diupayakan mencari penyebab mengapa situasi seperti ini dapat terjadi.

Barangkali situasi semacam ini disebabkan oleh kondisi pribadi para peneliti itu sendiri yang tidak begitu sensitif terhadap permasalahan, di samping boleh jadi juga karena lembaga itu sendiri masih dihadapkan pada keterbatasan untuk menawarkan alternatif permasalahan yang dibutuhkan untuk dapat memberikan rangsangan terhadap tumbuhnya jiwa dan semangat yang positif dalam meneliti. Keragaman kualitas hasil penelitian selain disebabkan oleh perbedaan status peneliti, dapat pula disebabkan oleh faktor lain seperti misalnya perangkat lunak dari lembaga itu sendiri yang

belum memadai, di samping bekal kemampuan peneliti yang UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta belum mapan. Kemapanan kompetensi peneliti dapat ditimbulkan tidak saja dari faktor internal si peneliti itu sendiri, me-lainkan juga faktor eksternal dalam arti belum dibakukannya apa yang dinamakan metode penelitian seni yang dapat dipergunakan sebagai pegangan.

Selanjutnya dapat disimak bahwa dari sebanyak tigaratus duapuluh tiga hasil penelitian, hanya terdapat duapuluh saja yang merupakan penelitian perancangan karya seni, yang itupun sebagian besar dilakukan oleh para dosen Fakultas Seni Pertunjukan. Sedikitnya minat para dosen untuk melakukan penelitian perancangan karya seni dapat disebabkan karena belum jelasnya rumusan tentang batasan perancangan, yang menyebabkan hasil perancangan yang ada itupun mempunyai kualitas yang berbeda. Namun tidak mustamil pula bahwa faktor penyebab yang paling dominan adalah pada kenyataan belum dibakukannya kriteria mengenai metode perancangan karya seni, yang kesemuanya itu membutuhkan kesepakatan dari para ahli peneliti seni untuk dapat merumuskannya.

permasalahan lainnya yang tidak kurang pentingnya adalah kenyataan bahwa sebagian peneliti tidak dapat menyelesaikan penelitian pada waktunya, atau bahkan sama sekali
tidak menuntaskan penelitiannya. Selain kendala yang terdapat pada peneliti itu ændiri, juga dimungkinkan pula hal
ini terjadi karena permasalahan yang diajukan dalam penelitian tersebut tidak sebanding dengan jangka waktu penelitian yang disediakan. Apalagi mengingat bahwa jangka waktu
penelitian hanya maksimal satu tahun, sehingga terkadang

5

periode itu dirasakan amat singkat bagi topik penelitian tertentu. Tentunya peranan Lembaga Penelitian amat diperlukan
untuk lebih cermat dalam proses penilaian terhadap proposal
yang diajukan oleh para peneliti.

Untuk itu berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Lembaga Penelitian merasa perlu untuk mengadakan evaluasi internal hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Institut Senii Indonesia Yogyakarta untuk kurun waktu sepuluh tahun terakhir hingga tahun fiskal 1993/1994, yang khususnya kelompok ini akan ditugaskan untuk memberikan evaluasi dalam lingkup penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen peneliti Fakultas Seni Pertunjukan.

Rumusan masalah yang ingin dipecahkan adalah:

- Bagaimana kualitas hasil penelitian dan perancangan karya seni pertunjukan dalam masa sepuluh tahun ini.
- 2. Apa kendala yang menyebabkan terhambatnya peningkatan kualitas penelitian dan perancangan karya seni pertunjukan, serta kuantitasnya pula bilamana dibandingkan dengan jumlah dosen yang belum pernah melakukan penelitian.
- 3. Permasalahan yang bagaimana yang penting dan menarik bagi para dosen seni pertunjukan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan penelitian dan perancangan karya seni, yang sekaligus dapat memenuhi kebutuhan lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hasil penelitian dalam upaya memecahkan masalah tersebut di atas akan dapat digunakan untuk menemukan langkahlangkah yang tepat bagi Lembaga Penelitian maupun para peneliti itu sendiri. Dengan demikian diharapkan bahwa proses penelitian dan perancangan karya seni pertunjukan dapat berjalan
baik dan lancar, serta mampu menyajikan hasil penelitian yang
bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap perkembangan kehidupan seni pertunjukan di masyarakat.

B. Tujuan Penelitian

Secara singkat dapat dikemukakan di sini bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian maupun perancangan karya seni, khususnya di antara para peneliti seni pertunjukan, dengan jalan mengupayakan untuk mengurangi dan bilamana mungkin menghilangkan segala kendala yang menyebabkan lemahnya jiwa dan semangat untuk meneliti oleh para dosen Fakultas Seni Pertunjukan, serta berusaha untuk menyempurnakan program dan perangkat lunak yang mengatur kegiatan penelitian dan perancangan karya seni pertunjukan.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang merupakan penelitian evaluasi ini maka pendekatan yang digunakan berasal dari cara memandang obyek yang akan diteliti serta cara menganalisisnya. Evaluasi yang pada dasarnya berhubungan dengan hal "penilaian" merupakan hasil kegiatan menilai atau menafsirkan sesuatu.

Menurut Michael Scriven dalam <u>Manajemen Penelitian</u> yang diterjemahkan oleh Suharsimi Arikunto (Jakarta: Rineka Cipta, 1990, p.293) bahwa ilmu pengetahuan harus memiliki alat yang

reliabel dalam mencapai hasil yang optimal. Alat yang digunakan oleh ilmu pengetahuan agar dapat mencapai hasil yang tepat guna, maka amatlah penting bahwa alat tersebut harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, sehingga dapat difungsikan secara tepat dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka alat tersebut perlu dievaluasi setelah diterapkan dalam skala waktu dan ruang tertentu, untuk mengetahui apakah alat itu benar-benar berfungsi seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu menurut Scriven pula mengevaluasi alat tersebut lebih cenderung pada mengevaluasi fungsinya sehingga disebut pula evaluasi fungsi. Lebih lanjut dikatakan bahwa berdasarkan fungsi evaluasi maka terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dapat digunakan untuk memodifikasi program kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif difungsikan untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan yang dievaluasi tersebut mempunyai nilai kemanfaatan berkenaan dengan prosedur evaluasi dan hasil evaluasi. Dalam hal ini maka evaluasi sumatif dilakukan di saat keqiatan yang diteliti itu benar-benar telah selesai dilaksanakan.

Apabila Scriven menelaah evaluasi dalam kaitan dengan fungsinya, maka David Hamilton dalam bukunya <u>Curriculum</u>

<u>Evaluation</u> (London: Open Books, 1976) menyatakan bahwa penilaian secara formatif maupun sumatif tidak hanya berkisar pada fungsi evaluasi saja, melainkan juga menunjuk pada lingkup luas atau lingkup yang dievaluasi. Oleh sebab itu menurut Hamilton, luasnya sasaran evaluasi sumatif merupakan

8

gabungan dari luasnya sasaran evaluasi formatif. Selanjutnya juga diutarakan bahwa sasaran evaluasi dapat sekaligus menjadi variabel yang harus dicermati sebagai komponen kegiatan yang dievaluasi.

Suharsimi Arikunto sendiri (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) berkaitan dengan evaluasi formatif dan sumatif ini mengatakan bahwa sebenarnya kedua jenis evaluasi tersebut ada sangkut pautnya dengan siapa pelaku dari evaluasi tersebut. Bila pelaku evaluasi terlibat dalam program atau kegiatan yang dievaluasi, maka evaluasi itu disebut evaluasi internal. sedangkan bila dilakukan oleh pelaku di luar kegiatan yang dievaluasi, maka dinamakan evaluasi eksternal. Bagi Suharsimi, evaluasi terhadap suatu kegiatan sebenarnya merupakan salah satu model penelitian, yang biasanya dilakukan dalam rangka menemukan kebijakan suatu program. Oleh sebab itu model penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis, di mana data itu dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Bagaimanapun juga proses pengambilan keputusan atau kebijakan suatu kegiatan tidak akan berhasil dengan baik tanpa didukung oleh data yang akurat. Pernyataan ini mengandung arti betapa pentingnya penelitian evaluasi bagi kelangsungan suatu program atau kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Abstrak Hasil Penelitian Seni ISI Yogyakarta

Tahun 1987-1994, yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1995), maka penelitian

masih belum begitu diakrabi oleh para dosen, dengan alasan

9

bahwa di satu sisi karena para dosen yang sebagian besar adalah para seniman itu lebih tertarik perhatiannya pada penciptaan karya seni daripada membicarakan atau mengadakan penelitian tentang seni. Di sisi lain, banyak orang masih bertanyatanya, apa dan bagaimanakah sebenarnya penelitian seni itu,
karena di sana sini terasa bahwa apa yang dilakukan kiranya
merupakan bagian dari disiplin lain, baik itu sejarah, ilmu
sosial, atau disiplin lainnya. Misalnya, penelitian tentang
gaya pematungan Buddha pada candi Borobudur terasa lebih dekat ke ilmu sejarah seni, sedangkan penelitian mengenai pandangan masyarakat terhadap seni instalasi kiranya lebih dekat ke ilmu sosial. Lalu, yang mana itu penelitian seni?

Beruntunglah bahwa para dosen seni itu di samping dapat melakukan penelitian, juga memperoleh kewenangan untuk melakukan perancangan karya seni yang dinilai setara dengan penelitian. Dalam penelitian perancangan karya seni dicoba untuk merekam proses kreatif seseorang dalam bereksperimentasi untuk menciptakan suatu karya seni, baik seni rupa maupun seni pertunjukan, baik dalam seni murni estetik maupun seni pakai atau seni terapan.

D. Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka berdasarkan asumsi secara menyeluruh dapat disajikan hipotesis bahwa dari segi kualitas, penelitian di Fakultas Seni Pertunjukan ini cukup mengembirakan, namun demikian disebabkan karena kendala tertentu yang bersifat psikologis, maka kualitas penelitian tersebut

kiranya masih perlu untuk mendapatkan perhatian lebih jauh.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian yang beresensi meningkatkan kualitæs dankuantitas penelitian dan perancangan karya seni dalam berbagai bidang seni yang terdapat di Fakultas Seni Pertunjukan, maka sebelum melangkah lebih jauh perlu diupayakan adanya evaluasi terhadap kegiatan teresebut. Adapun cara dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan seperti halnya dengan bentuk penelitian lainnya, yaitu dengan menentukan kriteria atau tolok ukur terlebih dahulu yang akan difungsikan sebagai perangkat dan parameter pelaksanaan sebelum menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi tersebut.

Dalam hal ini tolok ukurnya akan ditentukan dari sasaran yang hendak dicapai melalui penelitian ini, sedangkan kom ponen yang terspat dalam penelitian ini harus memiliki kualitas sasaran yang optimal. Di sini setiap komponen kegiatan penelitian menjadi sangat esensial dalam kedudukannya sebagai variabel penelitian. Selain itu baik komponen maupun unsur komponennya harus replikabel dan apa yang berlaku untuk keseluruhan juga berlaku bagi setiap rinciannya.

Seluruh hasil penelitian seni pertunjukan selama sepuluh tahun (1984-1993) merupakan populasi, sekaligus sampel yang memungkinkan tidak diperlukannya teknik sampling dalam penelitian ini. Keseluruhan hasil penelitian dan perancangan karya seni pertunjukan yang ada itu didudukkan dalam status

yang sama. Variabel dari populasi dan sampel yang ada, setelah dioperasionalkan, selanjutnya akan dievaluasi. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut akan dikorelasikan berbagai unsur dan komponen yang terkait dengan kegiatan penelitian.

Komponen yang perlu dievaluasi adalah proposal dan hasil penelitian, para peneliti dan para pembimbing penelitian, sarana dan prasarana penelitian, kegiatan penelitian, dan pengelolaannya. Proposal dan hasil penelitian merupakan komponen yang penting karena suatu kegiatan penelitian dapat diketahui hasilnya dari kedua komponen tersebut. Adapun dari sisi para peneliti dan pembimbing penelitian, dapat diamati dalam tingkat kemampuannya dengan indikator tingkat pendidikan, pengalaman meneliti, kemampuan informal sebagai hasil mengikuti suatu penataran atau kursus, kedisiplinan para peneliti, dan lain sebagainya. Upaya mengevaluasi komponen sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kuantitas dan kualitas alat yang digunakan untuk meneliti, ketepatan cara mengumpulkan data dan teknik analisis data, kemampuan menentukan populasi, sampel, variabel, dan lain sebagainya.

Setelah komponen dan unsur-unsurnya selaku variabel dalam penelitian ini telah diketahui, maka metode dan teknik penelitian yang dilakukan adalah meliputi:

- 1. Metode pengumpulan data, dengan menggunakan:
 - a. Teknik studi pustaka, yang dilengkapi dengan perangkat kartu data sebagai pencatat data.
 - b. Teknik kuesioner yang disebarkan kepada para peneliti, para dosen yang belum pernah meneliti, para pembimbing

penelitian, dan unsur pimpinan unit kerja yang relevan. Kuesioner yang disebarkan itu merupakan gabungan teknik kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

2. Metode analisis data:

Dalam hal ini digunakan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan penalaran dan kriteria validitas tertentu. Analisis ini juga berlaku pada saat mengkorelasikan unsur kom ponen, maupun komponen itu sendiri dengan komponen lainnya.

Analisis data secara kuantitatif (statistik) juga digunakan dalam rangka menentukan skor penilaian, mendata masalah
dan metode penelitian yang sama, dan sebagainya. Kedua analisis ini mempunyai kedudukan yang sama, dalam arti bahwa keduanya dapat saling melengkapi dalam pencapaian hasil penelitian.